



## **PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERPADU PADA ANAK USIA DINI**

**Ulfa Maulida<sup>1</sup>, Riska Yuliani<sup>2</sup>, Ira Anggraeni<sup>3</sup>**

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Tasikmalaya

Email: iraanggraeni643@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This paper aims to analyze integrated mathematics learning in early childhood education. Education for early childhood is one of the processes of growth and development that has a unique nature so that it has growth and development that is in accordance with the needs of the level of growth and development. This article is based on the assumption that early childhood should not be taught to count. Researchers used a meta-analysis of previous research and literature on mathematics learning in early childhood education. The findings from this article are expected to have a positive impact on the growth and development of early childhood. It is also hoped that learning mathematics in early childhood can be carried out with concepts that are truly in accordance with the characteristics of early childhood learning.*

**Keywords:** Early Childhood Education, Integrated Mathematics

### **ABSTRAK**

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran matematika terpadu pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan salah satu proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki sifat unik sehingga memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Artikel ini didasarkan pada asumsi bahwa anak usia dini belum boleh diajarkan untuk berhitung. Peneliti menggunakan metaanalisis penelitian dan literatur sebelumnya tentang pembelajaran matematika pada pendidikan anak usia dini. Temuan dari artikel ini diharapkan pembelajaran matematika dapat memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Diharapkan pula pembelajaran matematika pada anak usia dini dapat dilakukan dengan konsep yang benar sesuai karakteristik belajar pada anak usia dini.

**Kata kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Matematika Terpadu

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui oleh setiap manusia. Pendidikan memberikan arahan dalam menjalankan proses kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan tidak hanya satu ilmu yang dipelajari melainkan semua aspek dalam kehidupan dipelajari. Pada dasarnya pendidikan ini mempunyai tujuan sebagaimana termaktub dalam tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Rohayati, 2014; Suwarni, 2014). Anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun, berada dalam proses tumbuh kembang, mengalami perubahan kemampuan belajar dengan menguasai tingkat yang lebih tinggi pada aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan

sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya (Ernawulan, 2011). Salah satunya yang dipelajari didunia pendidikan yaitu matematika. Mulai dari mengenal angka, membilang, mengetahui ukuran besar dan kecil, panjang dan pendek, siang dan malam dan masih banyak lagi. Sejalan menurut Setiawan & Aprianti, (2018) Kecerdasan logis matematis AUD dikembangkan melalui, mengenal beberapa bilangan, beberapa pola, perhitungan, pengukuran, geometri, dan pengklasifikasian. Sejalan dengan itu mata pelajaran matematika tidak hanya sekedar diperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan, tetapi mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap prinsip, nilai dan proses, dan menumbuhkan daya nalar, berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, cerdas. rasa keindahan, terbuka dan rasa ingin tahu sesuai dengan filsafat matematika(Rohayati; 2014). Menilai betapa pentingnya peran matematika dalam kehidupan saat ini, maka belajar matematika dianggap menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sejak dini untuk membangun kedekatan dengan ilmu matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2018).

Banyak penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran matematika anak usia dini (Dadan Suryana, 2021; Lisa, 2018; Suwarni, 2017). Seperti yang dilakukan oleh Suwarni; Rohayati (2017) mengenai pengaruh penggunaan alat peraga dalam belajar matematika anak usia dini, pembelajaran maematika berbasis matematika tematik-integratif berdasarkan kecerdasan majemuk (Fathani Abdul Halim, 2015, prinsip dan konsep permainan matematika anak usia dini (Lisa, 2017). Sementara itu, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, dalam hal ini pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi: aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional fisik motorik, nilai agama dan moral serta seni (Lisa, 2017). Pendidikan matematika pada anak usia dini dikemas melalui tema-tema yang dirancang dalam pembelajaran. Ini dimaksudkan untuk mempermudah anak dalam mengenal apa yang terdapat dalam ilmu matematika dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran Tematik pada hakikatnya merupakan model pembelajaran terpadu, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik dan berkesinambungan(Saptianai, 2016). Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan dalam suatu tema tertentu. Serta diharapkan siswa lebih memiliki kedalaman wawasan materi dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang beragam dan kompleks (*multiple knowledge*) serta tidak terpecah-pecah (Saptiani, 2016).

Berdasarkan hal tersebut matematika terpadu menjadi suatu model pembelajaran yang lebih mendekatkan anak dengan matematika secara langsung karena dalam setiap tema yang diangkat sangat berhubungan erat dengan kegiatan sehari-hari. Menurut Maryatun (2017) tema yang dipilih adalah hal-hal yang dekat dengan lingkungan anak, tema menarik, dan tema relevan dengan anak-anak. Relevan yang dimaksud bagi anak adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa karena melalui pengalaman langsung ini anak dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk mengerti hal-hal yang konkret sehingga anak bisa mengaitkan dengan konsep yang sudah dipelajari sebelumnya (Widyaningrum, 2012). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti pendidikan selanjutnya(Lisa, 2017). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hakikat pendidikan matematika anak usia dini, tujuan pendidikan matematika, matematika terpadu serta karakteristik dan konsep matematika anak usia dini

## KAJIAN TEORITIK

Hakikat matematika untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai saran untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin, seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, rasional dan lain sebagainya (Nining, 2009, 22-23 dalam Maulidiyah Ulfah dkk). Menurut James dan James yang dikutip oleh Erman Suherman (dalam Lisa, 2017) matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Selain itu Russefendi (dalam Lisa, 2018) mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang menolak pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi.

Pembelajaran matematika pada anak usia dini merupakan proses yang akan terus terjadi sepanjang kehidupan anak (Ulfah dan Lisa, 2019). Anak membangun pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan orang lain yang berada disekitar anak. Oleh karena itu anak harus diberikan kesempatan yang luas untuk berinteraksi sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menemukan dan mempelajari fakta, menemukan konsep, dan membuat hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya sehingga bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan anak kelak. Adapun landasan pembelajaran matematika pada anak usia dini, yaitu: anak dapat mempelajari fakta-fakta, berpikir kritis, anak mampu untuk memecahkan masalah, dan bermakna bagi anak (Ade Dwi Utami, 2013, 128, dalam Maulidiyah Ulfah). Semiawan mengemukakan bahwa proses pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki makna bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal.

Adapun tujuan umum pengenalan matematika pada anak usia dini menurut Sriningsih (2009) adalah agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung/matematika, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan tujuan khusus pengenalan matematika pada anak usia dini yaitu: (1) Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak; (2) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung; (3) Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi; (4) Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan.

Pendekatan terpadu merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini. Ciri khas pendekatan terpadu yaitu kegiatan pembelajaran disajikan melalui tema-tema pembelajaran yang dapat mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak. Tema-tema yang dipilih adalah tema-tema yang dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak sampai hal yang paling jauh, dari tema yang sederhana menuju tema yang kompleks. Pembelajaran tema memiliki karakteristik tersendiri, karakteristik pembelajaran tema menurut Kostelnik, at al. (1991) yaitu: (a) Memberikan pengalaman langsung tentang objek-objek yang real bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya; (b) Menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pikirannya; (c) Membangun kegiatan sekitar minat-minat anak; (d) Membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan dapat mereka lakukan sebelumnya; (e) Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang menghubungkan semua aspek perkembangan; (f) Mengakomodasi kebutuhan anak-anak untuk bergerak dan melakukan kegiatan fisik, interaksi sosial kemandirian, mengembangkan harga diri yang positif; (g) Memberikan kesempatan menggunakan bermain untuk menterjemahkan pengalaman kedalam suatu pemahaman; (h) Menghargai perbedaan individu, latar belakang budaya, pengalaman keluarga yang dibawa anak-anak ke kelasnya menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga anak.

Pembelajaran matematika terpadu untuk anak usia dini merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan pengembangan kecerdasan logika-matematika anak usia dini. Tema dalam pembelajaran matematika terpadu merupakan komponen yang mengikat dan dapat mengintegrasikan komponen-komponen lainnya. Tema-tema yang dipilih dalam pembelajaran matematika terpadu memungkinkan anak untuk memahami berbagai konsep pengetahuan yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit dan lebih mudah. Kompetensi yang dipadukan dalam pembelajaran matematika terpadu untuk anak usia dini adalah kompetensi matematika yang dipublikasikan dalam dokumen *The National Council of Teacher of Mathematics* pada tahun 2003 tentang Prinsip dan Standar untuk Matematika Sekolah. Pembelajaran matematika terpadu dilaksanakan secara terintegrasi dengan berbagai bidang pengembangan. Bidang-bidang pengembangan ini dapat terstimulasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Nining, 2009).

Menurut Marta & Harijal (2018) bahan ajar dalam matematika terpadu merupakan salah satu komponen yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Penyusunan bahan ajar sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Purnomo & Wulandari, 2019) bahan ajar merupakan satu kesatuan dari berbagai komponen yang ada di dalam penyusunan materi pembelajaran, sehingga perlunya sebuah susunan bahan ajar yang sesuai dengan standar yang jelas. Menurut Muri et al. (2018) kegunaan bahan ajar sebagai media pendidikan sebagai berikut: (a) menimbulkan kegairahan belajar; (b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; (c) memungkinkan anak didik belajar sendiri sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Menurut (Kenedi et al., 2018) penggunaan bahan ajar menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Perancangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak akan

menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Bahan ajar dikembangkan dan disusun sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan angka dan analisis. Menurut Gardner (2011) ahli matematika menggaris bawahi pentingnya angka sebagai dasar untuk pengembangan matematika. Montessori berpendapat bahwa pada usia 3-5 tahun, anak-anak sudah dapat dikenalkan pada kegiatan menulis, membaca, dan berhitung (Montessori, 2008). Bahan ajar pada pembelajaran di jenjang paud yang dapat dipadukan dengan pendekatan tematik anak usia dini atau terintegrasi dengan tema. Oleh karena itu bahan ajar untuk anak usia dini disusun dengan menggunakan pendekatan tematik atau terintegrasi dengan tema. Penyusunan tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum menggunakan bahan ajar. Tematik merupakan pembelajaran yang menjadikan anak aktif dengan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metodologi meta-analisis. Ini menganalisis penelitian sebelumnya pada pembelajaran matematika anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mempelajari beberapa jurnal dalam analisis, peneliti menemukan tema yang tekait dengan pembelajaran matematika terpadu pada anak usia dini. Tema tersebut adalah guru dan pemahaman terhadap matematika anak usia dini.

### Guru dan Pemahaman Matematika Anak Usia Dini

Hasil penelitian (Mirawati, 2017) pembelajaran matematika yang dilaksanakan di berbagai lembaga PAUD terkadang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan cenderung terjadi kekeliruan dalam pelaksanaannya. Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara di Taman Kanak-kanak Pertiwi Koto Gadang Kabupaten Solok ditemukan bahwa sekolah belum memiliki modul pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 seperti RPPM dan RPPH. Pembelajaran seringkali belum terencana dengan baik termasuk pembelajaran matematika. Analisa penelitian oleh Suryana Dadan (2017) Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru Taman Kanak-kanak belum mempunyai rujukan yang dapat dijadikan pegangan dalam proses belajar mengajar, belum ada bahan ajar tematik terpadu berbasis pendekatan saintifik. Hal ini mengakibatkan guru mengajar tidak sesuai dengan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangannya konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran (Rosnawati, 2021). Jumlah cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembaharuan pembelajaran ialah dengan memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang efektif, menarik termasuk bermakna bagi anak. (Rosnawati, 2021). Selain itu, materi pelajaran hendaknya disajikan dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu peserta didik untuk materi pelajaran meningkat (Dimyanti & Mudjiono, 2013, p. 82).

Bukan masanya lagi seorang guru hanya mengandalkan ceramah dalam menyampaikan materi. Guru dituntut untuk aktif termasuk kreatif membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Fatihah & Difla Nadjih, 2017; Hulyiah, 2016). Guru hanya memberikan penjelasan secara singkat mengenai cara menulis, melukis atau membuat garis lengkung, datar termasuk lingkaran, hanya dalam buku tulis saja tanpa alat peraga lainnya. Setelah itu guru meminta anak untuk mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku latihan atau alat tulis sebagai media (Nuryati, 2017). Pembelajaran terpadu model *webbed* merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan. Model pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, termasuk menemukan konsep serta prinsip secara holistik termasuk autentik (Prihantoro, 2021; Trianto, 2007). Ruseffendi (2006) menyatakan bahwa faktor luar yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa belajar adalah kompetensi guru, cara belajar, situasi pembelajaran dan kondisi lingkungan baik dalam arti sempit maupun luas. Situasi pembelajaran berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna di dalam kelas. Mawardi (2013) menjelaskan kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari metha-analisa beberapa jurnal dapat disimpulkan bahwa matematika anak usia dini adalah sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin, seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, rasional dan lain sebagainya. Stimulus yang dapat dilakukan yaitu dengan belajar matematika terpadu. Dalam matematika terpadu tema-tema yang dipilih merupakan kegiatan yang dekat dengan anak sehingga membantu memudahkan anak untuk memahami konsep matematika. Bahan ajar yang digunakan dalam belajar matematika terpadu disesuaikan dengan tema. Sehingga akan lebih menarik.

### Saran

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan artikel ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat dibutuhkan penulis. Dengan adanya pembahasan tentang pembelajaran matematika terpadu pada anak usia dini dapat memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Diharapkan pula pembelajaran matematika pada anak usia dini dapat dilakukan dengan konsep yang benar sesuai karakteristik belajar pada anak usia dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Ulfah, M. Lisa, F. 2019. *PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM NATIONALCOUNCIL OF TEACHERS OF MATHEMATICS (NCTM) PADA ANAK*. Jurnal Equalita, Vol 1. Issue 2.

- Suwardi, dkk. 2014. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini*. Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vo. 2, No.4
- Fathani, A.H. 2015. *PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS TEMATIK-INTEGRATIF BERDASARKAN KECERDASAN MAJEMUK*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 1 Nmor 1.
- Misrawati, Suryana, D. 2021. *Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6. Issue 1.
- Saptiani. 2016. *MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK ANAK USIA DINI DALAM KURIKULUM 2013*. Jurnal JEA. Volume 1. Nomor 1.
- Lisa. 2017. *PRINSIP DAN KONSEP PERMAINAN MATEMATIKA BAGI ANAK USIA DINI*. Jurnal Volume. III. No. 1
- Rahardjo, Melia M, dkk. 2020. *ANALISA PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Jurnal Volume XXXXVI No. 1
- Lisa. 2018. *PENGENALAN BERHITUNG MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI*. Jurnal Volume VI. No 2.
- Suryana, Dadan. 2017. *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI TAMAN KANAK-KANAK*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Voleme 11. Edisi 1.
- Nrhayati, Eti, dkk. 2019. *Pengembangan Media Box of Number Berbasis Tematik untuk Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak. Volume 5. Nomor 2.
- Rosnawati, dkk. 2021. *PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU MODEL WEBBED MELALUI PENDEKATAN TEMATIK DI TK*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6. Nomor 2.
- Putri, Kurnia. 2018. *Kompetensi Guru Matematika Dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan Volume 8. No 2.
- Sriningsih, N. 2009. *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Saripudin, A. 2017. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini*.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Prihantoro, A. (2021). Asesmen Formatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–64.  
<https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I1.3955>.